



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme.

Di dalam bukunya, Ardianto mengutip pendapat Creswell bahwa metode deskriptif-kualitatif termasuk paradigma penelitian post-positivistik. (Ardianto, 2010: 60). Asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian post-positivisme adalah :

1. Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apa pun. Kita tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut. Untuk itu bukti yang dibangun dalam penelitian seringkali lemah dan tidak sempurna. Karena itu, banyak peneliti berujar bahwa mereka tidak dapat membuktikan hipotesisnya, bahkan tidak jarang mereka gagal untuk menyangkal hipotesisnya.
2. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim, kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim-klaim lain yang kebenarannya jauh lebih akurat.
3. Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen pengukuran tertentu yang diisi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian.

4. Penelitian harus mampu mengembangkan persyaratan yang relevan dan benar, pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kausalitas dari suatu persoalan.
5. Aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif. Para peneliti harus menguji kembali metode dan kesimpulan yang sekiranya mengandung bias.

Kajian paradigma post-positivis ini menempatkan posisi peneliti setara dan sebisa mungkin masuk dengan subjeknya, dan berusaha memahami sesuatu yang menjadi pemahaman si subjek yang akan diteliti, namun tetap tidak mengubah fakta yang ada. Singkatnya paradigma ini hanya mendeskripsikan realita yang ada saja. Dengan demikian peneliti dapat menjabarkan bagaimana strategi komunikasi dan implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Wahana Makmur Sejati dalam program RPLS.

3.2 Tipe Penelitian

Di dalam bukunya, Lexy J. Moleong mengutip David William (1995) yang mendefinisikan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (Moleong, 2006: 5). Post-positivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Ini menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan dan menjadi lebih dinamis.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek

penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006: 6).

Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang perlu dilakukan setelah suatu masalah diteliti secara kuantitatif, tetapi penyelesaiannya belum terungkap atau terjawab. Penelitian kualitatif dapat dilakukan jika peneliti belum merasa puas terhadap hasil yang didapat melalui penelitian kuantitatif.

Hal yang penting dalam metode kualitatif yaitu bahwa datanya selalu diperoleh dari *tangan pertama* dan berupa pengalaman langsung dari partisipan (Raco, 2010: 60).

Data tidak boleh diperoleh dari pihak ketiga. Begitu pula data tersebut harus benar-benar merupakan pengalaman langsung. Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata.

Landasan teoritis dari penelitian kualitatif bertumpu secara mendasar pada fenomenologi. Seorang peneliti yang mengadakan penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada teori yang sudah ada. Pada penelitian kualitatif, teori dibatasi pada pengertian: suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat *Public Relations* oposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris (Raco, 2010: 14).

Penelitian deskriptif adalah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting* sosial atau hubungan antara

fenomena yang diuji. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian dan akan digunakan pertanyaan “who” dalam menggali informasi yang dibutuhkan.

Ciri metode deskriptif-kualitatif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi, pen) (Ardianto, 2010: 60).

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2006: 9-10).

Tujuan dari penelitian ini agar peneliti dapat menjabarkan secara *detail* tentang strategi dan implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Wahana Makmur Sejati (*main dealer* sepeda motor HONDA untuk kawasan Jakarta-Tangerang) dalam program RPLS.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan

menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi, atau peristiwa secara sistematis. Dan juga terdapat periodisasi waktu terkait dengan objek penelitian yang diambil. Adapun periodisasi waktu RPLS dimulai dari Oktober 2012 sampai Januari 2013.

Peneliti menggunakan metode ini untuk meneliti bagaimana strategi dan implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Wahana Makmur Sejati dalam program RPLS.

3.4 Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, *key informan* (narasumber) nya adalah :

***Corporate Social Responsibility Head* PT Wahana Makmur Sejati yaitu Andrea Soekamto**

Narasumber dipilih karena program CSR RPLS ini merupakan di bawah divisi CSR, yang diketuai oleh Andrea. Beliau lah yang menangani semua kegiatan-kegiatan CSR Wahana sehingga mengetahui dengan jelas bagaimana strategi yang dilakukan di dalam mengimplementasikan program RPLS ini. Andrea juga lah yang selalu mengecek bagaimana *review* program RPLS, serta berusaha menciptakan inovasi-inovasi yang lebih baik lagi dalam menjalankan seluruh kegiatan CSR.

Wiyarto Mulyono selaku *Head Corporate Communication* PT Wahana Makmur Sejati

Pemilihan Wiyarto Mulyono, yang lebih dikenal dengan sebutan Sakti, beliau merupakan *Head Corporate Communication* PT Wahana, dengan kata lain yang menangani hubungan perusahaan dengan publiknya. Beliau bertugas bagaimana menciptakan serta menjaga citra yang baik perusahaan di mata publik. Beliau tentunya mengetahui bagaimana semua program CSR Wahana dilaksanakan. Beliau mengetahui dengan jelas seperti apa model yang diterapkan di dalam menjalankan program RPLS ini, terlebih lagi mengetahui proses perencanaan program nya seperti apa

Livionara selaku *Head of Finance* Wahana

Narasumber dipilih karena beliau lah yang menangani persoalan *budget* PT Wahana Makmur Sejati, terkait juga pedanaan RPLS. Beliau juga lah yang selalu mengecek bagaimana perkembangan program RPLS bersama Andrea, mengingat bantuan dana yang dikeluarkan tidak sedikit untuk itulah bantuan yang diberikan harus tepat sasaran.

Ismah selaku pengurus RPLS

Narasumber dipilih karena sosok beliau lah yang selalu berkomunikasi secara *intens* dan langsung dengan masyarakat yang menerima bantuan dari RPLS serta beliau lah yang lebih sering menerima kritik dan saran dari masyarakat. Singkat kata beliau lah yang selalu *standby* di Rumah Pangan.

Ari Darmawan selaku dosen ahli *Corporate Social Responsibility*.

Narasumber dipilih karena melalui beliau, peneliti bisa mendapatkan informasi mendalam berkaitan dengan CSR sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bagaimana proses implemetasi CSR yang dijalankan oleh Wahana, apakah sudah sesuai dengan teori CSR yang ada atau sebaliknya.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wahana Artha Building, Jln. Raya Gunung Sahari No 32, Jakarta 10720. Peneliti mengambil periode Oktober 2012 – Januari 2013.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Kelompok-Kelompok Fokus (*Focus Group Discussion*)

FGD adalah sebuah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu.

FGD dibangun berdasarkan asumsi : (a) keterbatasan individu selalu tersembunyi pada ketidaktahuan pemahaman pribadi tersebut; (b) setiap anggota kelompok saling memberi pengetahuan satu dengan lainnya dalam

pergaulan kelompok; (c) setiap individu dikontrol oleh individu lain sehingga ia berupaya agar menjadi yang terbaik; (d) kelemahan subjektif terletak pada kelemahan individu yang sulit dikontrol oleh individu yang bersangkutan; (e) intersubjektif selalu mendekati kebenaran yang terbaik. (Ardianto, 2010 : 63).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan FGD sebagai teknik pengumpulan data. FGD dilakukan pada Kamis 29 November 2012 bertempat di Wahana Artha Building, Jln. Raya Gunung Sahari No 32, Jakarta 10720 dengan anggota antara lain : Andrea Soekamto, Wiyarto Mulyo, serta Livionara. Tujuan peneliti ikut serta dalam FGD ini agar peneliti dapat mengetahui informasi sesuai dengan fokus penelitian.

2. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan.

Dengan pedoman demikian interviewer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya,

sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung. Melalui teknik ini, peneliti mewawancarai Ari Darmawan selaku dosen ahli CSR pada Kamis 27 Desember 2012 bertempat di Starbucks Coffee Bintaro Plaza serta Ismah pada Kamis 29 November 2012 bertempat di lokasi RPLS Gunung Sahari.

3. Wawancara via *email*

Di dalam penelitian ini, peneliti juga mewawancarai *key informan* yakni Andrea serta Sakti melalui *email*. Tujuannya ialah mendapatkan informasi yang belum lengkap didapatkan saat wawancara mendalam.

4. Observasi

Selain wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi. (Raco, 2010 : 112).

Dengan observasi, peneliti akan menangkap hal yang mungkin tidak diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara atau yang tidak mau diungkapkan oleh partisipan. Banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara. Di dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung melihat bagaimana jalannya kegiatan RPLS, dan peneliti sekaligus mewawancarai Ismah selaku pengurus rumah pangan.

5. Studi Dokumen

Selain wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumen. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun

informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari artikel-artikel yang dimuat oleh media baik cetak maupun elektronik, arsip yang terkait serta foto-foto.

3.7 Definisi Konsep dan Fokus Penelitian

Implementasi CSR adalah bagaimana perusahaan menjalankan sebuah program CSR. Program tersebut harus dijalankan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mempresentasikan nilai-nilai perusahaan yang sudah dibuat dalam perencanaan program. Implementasi tersebut dapat diperbaiki dari waktu ke waktu agar sebuah program dapat lebih baik lagi.

Yang menjadi fokus penelitian ini ialah bagaimana strategi dan implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Wahana Makmur Sejati dalam program RPLS berdasarkan model “*plan, do, check, improve*” (Susanto, 2009: 49-62).

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi (Kriyantono, 2010: 196).

Gambar 3.1 Proses Analisis Data Kualitatif

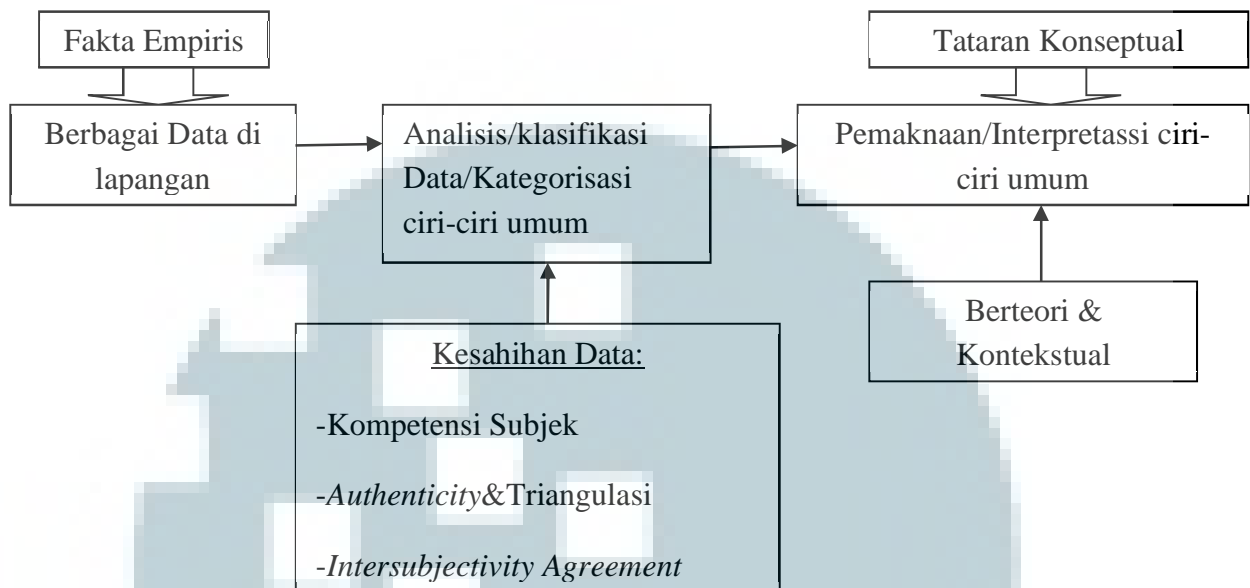


Diagram di atas menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan per riset di lapangan. Data tersebut terkumpul baik melalui observasi, wawancara mendalam, *focus group discussion*, maupun dokumen-dokumen. Kemudian data tersebut diklarifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu. Pengklasifikasian atau pengkategorian ini harus mempertimbangkan-mempertimbangkan kevalidan, dengan memperhatikan kompetensi subjek penelitian, tingkat aotentisitasnya, dan melakukan triangulasi berbagai sumber data (Kriyantono, 2010: 197).

Untuk menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkap realitas menurut apa yang dialami, dirasakan atau dibayangkan. Peneliti melakukan *Aunthencity*, yaitu memperluas konstruksi personal yang diungkapkan (Kriyantono, 2010: 71). Peneliti memberi kesempatan dan memfasilitasi pengungkapan personal yang lebih detail sehingga memengaruhi mudahnya pemahaman yang lebih mendalam. Misalnya peneliti memberi peluang subjek

untuk bercerita panjang lebar tentang apa yang dialaminya dalam konteks wawancara yang santai.

Dalam menganalisis jawaban subjek, peneliti menggunakan analisis triangulasi data dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Di sini jawaban subjek di *cross-check* dengan dokumen yang ada.

3.9 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara keabsahan konstruk (*Construct validity*). Keabsahan ini dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan Proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Dalam teknik ini peneliti mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan peran dosen yang menguasai materi *Corporate Social Responsibility*.